

**Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SD N 30 OKU
Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu*****Provision of a Reading Corner as an Effort to Increase the Reading Interest of Students
at Sd N 30 Oku, Batumarta 1 Village, Lubuk Raja District, Ogan Komering Ulu
Regency*****Selvi Amanda Putri^{1*}, Sulia Ningsih², Aan Sepriadi³, Nupi Ramadani⁴**^{1, 3-4} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Indonesia² Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja, IndonesiaKorespondensi Penulis: selviamandaputri2@gmail.com¹**Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: 11 Desember 2025

Revisi: 08 Januari 2026

Diterima: 07 Februari 2026

Tersedia: 09 Februari 2026

Keywords: Elementary School;
PKM; Reading Corner; Reading
Interest; Students.

Abstract: The Low reading interest among elementary school students remains a problem encountered in various rural areas, including at SD Negeri 30 OKU in Batumarta 1 Village, Lubuk Raja District, Ogan Komering Ulu Regency. The limited availability of attractive and easily accessible literacy resources is one of the contributing factors to low student reading habits. This Community Service (PKM) activity aims to increase student reading interest by providing comfortable, educational, and child-friendly reading corners. The implementation method includes initial observation, providing and arranging reading corners, providing age-appropriate reading books, and mentoring and socializing the use of reading corners to students and teachers. The provision of reading corners is carried out through community service activities by university teams or volunteers, by providing bookshelves, various types of story books, children's encyclopedias, and interactive reading materials. To demonstrate the benefits of reading corners, comfort zone arrangements, regular reading schedules, and various literacy games are implemented to increase student engagement. The results of the activity show an increase in student interest in reading activities, as seen from the increased frequency of student visits to the reading corners and active participation in independent reading activities. In addition, teachers also feel the benefits of reading corners as a supporting tool for the learning process. Thus, providing a reading corner can be a simple but effective solution in fostering a culture of literacy and increasing the reading interest of elementary school students in the school environment.

Abstrak

Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang ditemui di berbagai wilayah pedesaan, termasuk di SD Negeri 30 OKU Desa Batumarta 1, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Keterbatasan sarana literasi yang menarik dan mudah diakses menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kebiasaan membaca siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pengadaan pojok baca yang nyaman, edukatif, dan ramah anak. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, pengadaan dan penataan pojok baca, penyediaan buku bacaan yang sesuai dengan usia siswa, serta pendampingan dan sosialisasi pemanfaatan pojok baca kepada siswa dan guru. Pengadaan pojok baca dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim universitas atau relawan, dengan menyediakan rak buku, berbagai jenis buku cerita, ensiklopedia anak, serta materi bacaan interaktif. Untuk memperlihatkan manfaat pojok baca, diterapkan pengaturan zona nyaman, jadwal membaca rutin, dan berbagai permainan literasi guna meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca, terlihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca dan partisipasi aktif dalam kegiatan membaca mandiri. Selain itu, guru juga merasakan manfaat pojok baca sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, pengadaan pojok baca dapat menjadi solusi sederhana namun efektif dalam menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Minat Membaca; PKM; Pojok Baca; Sekolah Dasar; Siswa.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Selatan dengan keberadaan sekolah dasar yang tersebar di berbagai kecamatan, termasuk Kecamatan Lubuk Raja, yang memiliki jumlah peserta didik aktif. Keberadaan sekolah dasar di wilayah ini memegang peranan penting dalam membangun fondasi kemampuan literasi anak sejak usia dini sebagai bekal utama dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu (2020), SD Negeri 30 OKU yang berlokasi di Desa Batumarta 1 memiliki sekitar 150 siswa aktif. Jumlah tersebut menunjukkan potensi besar dalam pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah. Namun demikian, potensi tersebut belum diimbangi dengan tingkat minat baca siswa yang optimal.

Rendahnya minat baca siswa di SD Negeri 30 OKU disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana literasi, khususnya fasilitas yang mampu mendorong kebiasaan membaca secara mandiri dan menyenangkan di lingkungan sekolah (Mutadin, 2024; Lisrandy, 2025; Nisa, 2025). Secara fisik, sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas, namun pemanfaatannya belum diarahkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan literasi di luar jam pembelajaran formal (Asriyanti & Alfito, 2024). Aktivitas membaca siswa masih didominasi oleh penggunaan buku ajar utama di dalam kelas, sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman membaca yang bervariasi, kontekstual, dan sesuai dengan minat mereka (Elizabeth, Karmilasari, & Iklimah, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan maupun kebiasaan sehari-hari bagi siswa, padahal lingkungan belajar yang kaya akan sumber bacaan terbukti mampu memberikan stimulus positif terhadap perkembangan literasi anak sejak dini (Sudjana, 2018).

Peningkatan minat baca pada siswa sekolah dasar merupakan aspek krusial dalam menunjang perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, serta pembentukan karakter belajar siswa. Arikunto (2010) menegaskan bahwa kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak usia dini akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan daya serap pengetahuan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah dasar di wilayah pedesaan belum memiliki fasilitas pendukung literasi yang memadai, seperti pojok baca yang menarik dan ramah anak. Kondisi ini semakin diperparah dengan meningkatnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas non-akademik, seperti penggunaan gawai, yang cenderung mengurangi waktu membaca buku cetak.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap buku cerita anak, ensiklopedia sederhana, serta bahan bacaan bergambar dan interaktif turut menjadi faktor rendahnya frekuensi membaca

siswa (Hasbi, 2025; Eryanti et al., 2021).. Akibatnya, kemampuan literasi siswa sangat bergantung pada metode pengajaran guru di kelas tanpa adanya dorongan yang kuat untuk belajar secara mandiri melalui aktivitas membaca yang menyenangkan ((Rahayu, 2023; Sudjana, 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi sederhana namun efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan, salah satunya melalui pengadaan pojok baca di lingkungan sekolah.

Pojok baca merupakan fasilitas khusus yang dirancang sebagai ruang atau area membaca yang nyaman dan menarik bagi siswa, dilengkapi dengan rak buku, tempat duduk atau bantal baca, serta koleksi bacaan yang sesuai dengan usia anak (Depdiknas, 2007). Keberadaan pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyedia buku, tetapi juga sebagai media pembelajaran nonformal yang mendorong siswa untuk membaca secara sukarela. Mulyana (2015) menyatakan bahwa pojok baca memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan frekuensi membaca harian siswa, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan motivasi belajar intrinsik. Dengan suasana yang santai dan tidak mengikat, pojok baca mampu mengubah persepsi siswa terhadap aktivitas membaca dari kewajiban menjadi kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, pengadaan pojok baca di SD Negeri 30 OKU Desa Batumarta 1 menjadi peluang strategis dalam program kerja mahasiswa KKN untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar secara berkelanjutan serta mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2026 di SD Negeri 30 OKU, Desa Batumarta 1, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara bertahap dan partisipatif dengan melibatkan siswa dan guru sebagai subjek kegiatan, guna memastikan keberlanjutan pemanfaatan pojok baca di lingkungan sekolah.

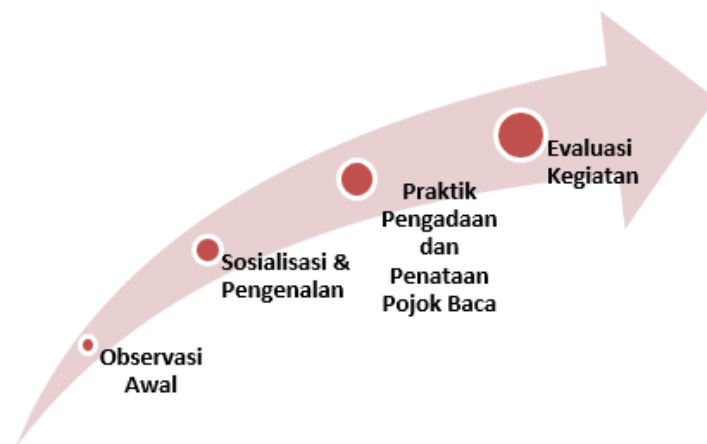
Tahap pertama adalah observasi awal, yang dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan guru serta siswa untuk memperoleh gambaran kondisi minat baca siswa, ketersediaan sarana literasi, serta kebiasaan membaca yang selama ini diterapkan di sekolah. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan kebutuhan siswa terkait fasilitas literasi.

Tahap kedua adalah sosialisasi dan pengenalan, yaitu pemaparan materi dasar mengenai pentingnya literasi sejak usia dini serta manfaat pojok baca sebagai sarana pendukung pembelajaran. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa dan guru dengan tujuan

menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya membaca serta mendorong pemanfaatan pojok baca secara optimal.

Tahap ketiga merupakan praktik pengadaan dan penataan pojok baca, yang meliputi penyediaan dan penyusunan rak buku, penataan koleksi buku bacaan yang sesuai dengan usia siswa seperti buku cerita anak, ensiklopedia sederhana, serta bahan bacaan interaktif. Selain itu, ditambahkan elemen pendukung berupa bantal baca dan pengaturan zona nyaman agar menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, edukatif, dan ramah anak. Pada tahap ini juga dikenalkan jadwal membaca rutin dan permainan literasi sederhana untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui metode tanya jawab dan diskusi dengan siswa dan guru untuk mengetahui tingkat pemanfaatan pojok baca, respons siswa terhadap kegiatan membaca, serta manfaat yang dirasakan setelah adanya pojok baca. Evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan minat baca siswa serta sebagai dasar perbaikan kegiatan literasi selanjutnya.



Gambar 1. Evaluasi.

3. HASIL

SD Negeri 30 OKU yang berlokasi di Desa Batumarta 1, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan sekolah dasar negeri dengan jumlah siswa sekitar 26 orang di kelas 2. Sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), proses pembelajaran di sekolah ini masih didominasi oleh penggunaan buku teks pelajaran standar. Aktivitas membaca siswa sebagian besar terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga kebiasaan membaca secara mandiri belum terbentuk secara optimal. Rendahnya minat baca siswa menyebabkan guru lebih berfokus pada metode pengajaran

konvensional, tanpa dukungan fasilitas literasi yang dapat menstimulasi kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Selain itu, keterbatasan anggaran dan akses terhadap buku bacaan tambahan menjadi kendala utama dalam penyediaan sarana literasi yang memadai di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan kepada guru dan siswa menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep pojok baca masih tergolong rendah. Dari seluruh peserta yang terlibat, hanya sekitar 15% siswa dan guru yang telah mengetahui konsep pojok baca, sedangkan 85% lainnya belum familiar dengan fasilitas tersebut dan belum pernah menggunakannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat baca di SD Negeri 30 OKU sebelumnya masih bersifat tradisional dan belum terintegrasi dengan penyediaan ruang literasi yang menarik dan ramah anak.

Melalui kegiatan PKM ini, dilakukan pengadaan dan penataan pojok baca sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca dirancang sebagai ruang literasi yang nyaman, edukatif, dan mudah diakses oleh siswa dengan memanfaatkan sudut ruang sekolah yang tersedia. Fasilitas yang disediakan meliputi rak buku sederhana, koleksi buku cerita anak, ensiklopedia bergambar, bahan bacaan interaktif, bantal baca, serta poster literasi. Penataan pojok baca dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan siswa melalui pengaturan zona baca yang santai dan pencahayaan yang memadai, sehingga siswa dapat membaca dengan suasana yang menyenangkan. Demonstrasi pengadaan pojok baca dilakukan secara langsung dengan melibatkan guru dan siswa. Rak buku disusun dan koleksi bacaan ditata secara proporsional, terdiri atas buku cerita fiksi, buku nonfiksi, dan bacaan interaktif yang disesuaikan dengan usia siswa. Setelah pojok baca selesai ditata, siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut melalui kegiatan membaca mandiri selama kurang lebih 30 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan pojok baca sekaligus membangun pengalaman membaca yang positif bagi siswa.



Gambar 2. Proses Desain Ruang Pojok Baca dan Penyiapan Sumber Bacaan oleh Mahasiswa.



Gambar 3. Ruang Pojok Baca Setelah Proses Desain.



Gambar 4. Aktivitas Siswa di Ruang Pojok Baca.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengunjungi pojok baca, memilih buku bacaan sesuai minat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca mandiri. Respon siswa terhadap pojok baca dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Respon Siswa terhadap Pojok Baca.

No	Indikator	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Ketertarikan Membaca	Suka	24	24%
		Biasa saja	15	15%
		Tidak Suka	2	2%
2	Frekuensi Kunjungan	Sering	20	20%
		Kadang-kadang	8	8%
		Jarang	10	10%

Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab sederhana kepada siswa SD Negeri 30 OKU, sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap keberadaan pojok baca. Sebanyak 24% siswa menyatakan suka membaca di pojok baca, 15% menyatakan biasa saja, dan hanya 2% yang menyatakan kurang tertarik. Selain itu, 20% siswa tercatat sering mengunjungi pojok baca pada waktu istirahat atau jam literasi. Data ini menunjukkan bahwa pojok baca mampu menarik minat baca siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang

sederhana dan menyenangkan.

Guru juga merasakan manfaat keberadaan pojok baca sebagai sarana pendukung pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar dan memperkaya kosakata siswa. Dengan adanya pojok baca, siswa tidak hanya bergantung pada buku pelajaran, tetapi mulai terbiasa membaca bahan bacaan lain secara sukarela. Secara keseluruhan, pengadaan pojok baca di SD Negeri 30 OKU terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah. Keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah sebagai sarana peningkatan minat baca siswa sekolah dasar.

Diskusi

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa pengadaan pojok baca di SD Negeri 30 OKU memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Peningkatan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca, yang terlihat dari respon positif siswa dan meningkatnya frekuensi kunjungan ke pojok baca, menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas literasi yang menarik dan mudah diakses mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Widodo (2020) yang menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar.

Keberhasilan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan membaca yang dirancang secara nyaman dan ramah anak. Pojok baca yang dilengkapi dengan rak buku, bantal baca, pencahayaan yang memadai, serta koleksi buku cerita bergambar dan ensiklopedia anak mampu menciptakan suasana membaca yang lebih santai dibandingkan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan literasi sekolah yang kondusif memiliki peran penting dalam membentuk budaya membaca dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca, khususnya pada waktu istirahat dan jam literasi, menunjukkan bahwa pojok baca berfungsi sebagai ruang literasi alternatif di luar kegiatan pembelajaran formal. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahayu dan Wahyuni (2021) yang menyimpulkan bahwa implementasi pojok baca di sekolah dasar mampu meningkatkan intensitas membaca siswa karena memberikan ruang belajar nonformal yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Dengan adanya pojok baca, siswa tidak hanya membaca karena tuntutan pembelajaran, tetapi mulai membaca berdasarkan minat dan keinginan sendiri.

Dari perspektif guru, keberadaan pojok baca juga dirasakan memberikan kontribusi positif sebagai sarana pendukung pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan pojok baca sebagai sumber bacaan tambahan untuk memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan kosakata siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Elizabeth, Karmilasari, dan Iklimah (2023) yang menyatakan bahwa pojok baca berfungsi sebagai media pembelajaran nonformal yang dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, Eryanti et al. (2021) menegaskan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang variatif berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan siswa.

Hasil kegiatan PKM ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Krashen (2004), yang menyatakan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak merupakan faktor utama dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Melalui penyediaan buku cerita bergambar, bacaan nonfiksi sederhana, dan bahan bacaan interaktif, pojok baca di SD Negeri 30 OKU mampu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk membaca secara sukarela.

Secara keseluruhan, pengadaan pojok baca di SD Negeri 30 OKU terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sejenis yang menekankan pentingnya penyediaan lingkungan literasi sekolah yang mendukung, nyaman, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan pemanfaatan pojok baca oleh pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat budaya literasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pengadaan pojok baca di SD Negeri 30 OKU Desa Batumarta 1, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penyediaan pojok baca yang nyaman, edukatif, dan ramah anak mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca, yang ditunjukkan melalui respon positif siswa dan meningkatnya frekuensi kunjungan ke pojok baca untuk membaca secara mandiri. Selain itu, keberadaan pojok baca juga memberikan manfaat bagi guru sebagai sarana pendukung pembelajaran dengan menyediakan bahan bacaan tambahan yang memperkaya kosakata dan pemahaman siswa. Dengan demikian, pengadaan pojok baca dapat menjadi solusi sederhana dan berkelanjutan dalam memperkuat budaya literasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sarana literasi.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Batumarta 1, Kepala SD Negeri 30 OKU beserta seluruh civitas akademika sekolah, Rektor Universitas Baturaja, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Baturaja, serta Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan, bimbingan, fasilitasi, dan izin selama pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata “Pengadaan Pojok Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 30 OKU Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu”, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asriyanti, F. D., & Alfito, M. (2024). Analisis faktor rendahnya minat baca siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Sidorejo. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(8), 452-460. <https://doi.org/10.62335/m3amh779>
- Depdiknas. (2007). *Pedoman pengembangan literasi sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Elizabeth, Y., Karmilasari, & Iklimah, S. E. (2023). School literacy movement and impact on students' reading interest in elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 89-98.
- Eryanti, E., Sudarwan, D., Yulistio, D., & Wardhana, D. E. C. (2021). The influence of school literacy movement and reading materials on students' reading comprehension. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 9, 1120-1126.
- Hasanah, U., & Pratiwi, R. (2019). Lingkungan literasi sekolah dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 550-561.
- Hasbi, M. (2025). Peningkatan literasi membaca siswa SD melalui buku cerita bergambar. *Madaniya: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-10.
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Heinemann.
- Lisrandy, S. B. (2025). Analisis faktor rendahnya minat baca siswa kelas II di SDN 68 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 50-59.
- Mulyana, D. (2015). *Strategi meningkatkan minat baca anak usia dini*. Alfabeta.
- Mutadin, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa. *Jurnal Guru SD*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Nasution, S. (2011). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Nisa, R. A. (2025). Analisis rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 15-24. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.601>
- Rahayu, A. (2023). Pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60-69.

- Rahayu, A., & Wahyuni, S. (2021). Implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 45-54. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Sari, D. P., & Widodo, A. (2020). Pengaruh ketersediaan bahan bacaan terhadap minat dan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123-131.
- Sudjana. (2018). *Metode pengajaran yang efektif di sekolah dasar*. Sinar Baru Algensindo.
- Supriadi, D. (2012). *Pengembangan minat baca siswa sekolah dasar*. Pustaka Pelajar.